

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang masyarakat harapkan dari seseorang yang menjabat status tertentu. Menurut Wirutomo menjelaskan pendapat dari David Berry bahwa peran yang berkaitan dengan kerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan peran yang mereka lakukan. Peranan juga bisa diartikan sebagai satu kesatuan dari harapan-harapan yang diberi kepada seorang yang menduduki jabatan tertentu.¹ Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran juga diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh yang mempunyai peran itu sendiri, dan didalam peran tersebut ada tanggung jawab besar.

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Satuan Pengantar*, (Edisi Baru, Jakarta: Rajawali Pers Jakarta). h. 76

yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran sangat di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran sendiri mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri terhadap masyarakat, dan peran diartikan sebagai sebuah proses. Peran juga sangat penting bagi seseorang di masyarakat. Guna untuk pertahanan hidup supaya seseorang diakui dan mempunyai harga diri. Adapun pengertian peran mencakup tiga hal antara lain : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

Peran diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi

tertentu didalam masyarakat yang makin tinggi, sedangsedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role occupant). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.²

b. Indikator Peran

Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang

² R. Suyoto Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma Publising, 2009), 348.

bersangkutan menjalankan suatu peranan. Adapun indikator peran guru TPQ yaitu:³

1. Memahami mengenai bagaimana dalam membaca Al-Qur`an yang baik dan benar
2. Memahami mengenai bagaimana belajar Agama dengan baik sesuai tuntunan agama Islam
3. Meningkatkan motivasi dan support kepada santri dalam belajar agar belajar santri bisa lebih baik kedepannya
4. Mengarahkan santri untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat
5. Melatih mental santri agar dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat.

c. Pengertian Guru

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

³ Suyitno, *peran taman Pendidikan Al-Qur`an dalam Pendidikan*. EDUKASI: Jurnal penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisi khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018. 16

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁴

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan pengertian formal, nonformal, dan informal sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 37.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan wibawa: guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan telektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap dan berinteraksi dengan siswanya.⁵

d. Pengertian Peran Guru

Pendidik adalah salah satu faktor yang terpenting dalam pendidikan, terutama karena dia bertugas mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajarinya. Begitu pula halnya dengan guru TPQ,

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 142.

peran tersebut menjadi sangat berat, Hal ini dikarenakan tidak hanya memberi pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi lebih dari itu yakni menanamkan nilai (transfer of value). Mencegah dan menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan peserta didik. Lebih dari itu, hendaknya guru TPQ dapat menjadi uswah (teladan) yang baik bagi peserta didiknya.

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.⁶ Kehadiran TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal tingkat dasar berusaha memberikan pendidikan dasar agama Islam, yakni sebagai lembaga yang memberikan benteng iman bagi anak sehingga tercipta generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dan pandai membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan peran guru TPQ, Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa peran guru itu sebagai berikut:

1. Korektor

⁶ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, El-Ta'dib, JournL of Islami Education, Vol 1, No 2.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik, dan mana nilai yang buruk. Menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik.

2. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun taat tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6. Inisiator

Dalam peran ini, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8. Pembimbing

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

9. Demonstrator

Dalam peran ini, guru harus berusaha membantu pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang sukar dipahami dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.

10. Pengelola kelas

Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan memperlancar interaksi edukatif. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar

mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non-material maupun material. Dalam memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Yakni dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses jalannya pengajaran. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap

pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajarnya.⁷

2. TPQ

a. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur`an atau bisa disebut TPQ adalah Lembaga Pendidikan non formal yang ada di masyarakat, dalam pelaksanaannya ditujukan untuk semua kalangan usia dan digolongkan menurut kategori usia peserta, meliputi: anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.⁸

TPQ pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan dan memahami mengenai Al-Qur`an, di samping itu lembaga ini juga mengajarkan mengenai nilai-nilai keislaman, baik hukum aqidah maupun hukum syariatnya, agar menciptakan masyarakat Islami yang toleran dan berpegang teguh pada Al-Qur`an dan As-Sunnah. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.⁹

⁷<http://alhidayahjenggrik.wordpress.com/2012/10/08/pengembangan-taman-pendidikan-alquransebagai-pendidikan-berbasis-keagamaan/> diakses pada 9 September 2014 pukul 20.00.

⁸ Zainal, *Masjid Silaturahmi Dan Sepengalnya* (Seleman: CV. Budi Utama, 2020), 152.

⁹ Amin, Alfauzan; Alimni (2021) *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan*

Muhad Adre Che Noh dkk menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur`an merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Dalam pendidikan Al-Qur`an peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk membantu generasi muda agar generasi yang baru dapat menjadi seorang manusia dan muslim yang baik. Pembelajaran Al-Qur`an diawali dengan mempelajari dasar-dasar ilmu tajwid dalam Al-Qur`an terlebih dahulu. Ilmu tajwid sendiri bisa didapatkan melalui pengajaran seorang guru yang ahli dan mengetahui tentang Al-Qur`an.

b. Peran Guru TPQ

TPQ merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan Al-Qur`an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur`an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an.¹⁰

Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, Tangerang, Media Edukasi Indonesia.

¹⁰ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena* Semarang, Dimas, Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, 388

Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi.

TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Qur'an. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudhu, bacaan do'a sehari-hari, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Para guru-guru TPQ juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai dengan bahasa anak.¹¹

¹¹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Quran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 51.

c. Tujuan TPQ

Menurut Departemen Pendidikan tujuan pendidikan sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- 2) Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolah formal.
- 3) Dan memberikan kontribusi kepada siswa taman pendidikan al-Qur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- 4) Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu merekapun diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambil dalam kehidupan sehari-hari.

5) Memberi bekal kemampuan kepada warga agar belajar untuk mengembangkan dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk cerminan muslim yang bertaqwa dan beriman, percaya diri dan berakhlaq mulia.¹²

d. Bahan Ajar TPQ

TPQ adalah lembaga pendidikan non formal dan tempat pengajaran Islam di luar sekolah diperuntukan untuk anak-anak usia TK/SD (7-12 tahun), yang mengajarkan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya. Materi pembelajaran khusus yang terdapat pada taman pendidikan Al-Qur'an salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar pada pemberian pondasi dasar ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Kurikulum yang diberlakukan di TPQ bertujuan untuk mentuntaskan mata pelajaran yang memungkinkan tidak dapat dicapai di jenjang pendidikan non formal. Misalnya belajar membaca Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan ayat-ayat pendek, doa-doa harian, penanaman akhlak terpuji, pengetahuan tentang agama Islam dan lain sebagainya.¹³ Di peraturan

¹² Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta.ProyekEMIS, 2004).
h. 06

¹³ Unggul Priyadi dkk, 2013, *Peningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA*, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2, Vol (3), h. 204-211.

pemerintah pasal 24 ayat 4, 5 dan 6 tahun 2007 juga dijelaskan tentang kurikulum TPQ:

- 1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- 3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taatmenjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- 5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- 6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam

bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.

- 7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.
- 8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- 9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.¹⁴

e. Metode Pengajaran TPQ

Metode pengajarannya menggunakan metode Qiro'ati. Buku pegangan santri biasa menggunakan buku qira'ati susunan H. Dachlan Salim Zarkasyi dengan metode baru yang diberikan selama 60 menit yaitu Metode Qiroati. Metode qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an secara langsung, baik makhroj, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat dan tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaannya dengan tartil dan benar.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Pasal 24 Tahun 2007.

Metode membaca Al-Qur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri atas 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Bagdadiyah. Metode Qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al -Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.

Demi lancarnya program pengajaran para santri, TPQ dibagi menjadi beberapa kelas, pada awal pengelompokan tersebut didasarkan atas persamaan usia para santri atau santri untuk selanjutnya TPQ berjalan beberapa bulan dan setiap santri telah menunjukkan motivasinya masing-masing, maka pengelompokan belajar yang baru didasarkan atas motivasi para santri dan tentunya dengan dibantu buku pegangan. Setiap kelas dipegang oleh seorang guru masing-masing.

Dalam sistem individual setiap guru membimbing 15-20 santri. Selain itu sistem dalam TPQ untuk permulaannya dengan cara mengucapkan vocal dan huruf per huruf berhadapan langsung dengan guru atau ustadz. Jadi apa yang diajarkan pada santri dapat ditirukan langsung dengan gerakan bibirnya. Dengan demikian diharapkan dengan metode tersebut santri bisa menyebutkan dan menghafal huruf-huruf

Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhurujul huruf, dengan fasih tanpa ada hambatan-hambatan, karena sudah terlatih sejak awal.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Didalam KBBI motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul dan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁵ Menurut Kast dan Rosenzweig yang dikutip Tri Andjarwati dalam penelitiannya, motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kebiasaan tertentu.¹⁶

Secara singkat dapat dipahami bahwa motivasi pada dasarnya hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, hal tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk menang, maupun berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga.

b. Hal-Hal yang Mempengaruhi Motivasi

¹⁵ Dadang Sunendar dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016). <https://kbbi.web.id/motivasi> (Terakhir diakses pada: senin, 30 November 2020, Pukul 22.32 WIB).

¹⁶ Tri Andjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No.1, April (2015): 46.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri suatu individu. Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai hal yang mempengaruhi motivasi, seperti Expectancy Theory menurut Victor Vroom dan Hierarchy of Needs Menurut Abraham Maslow's. Expectancy Theory veroom menyatakan bahwa motivasi seseorang didorong oleh keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti keinginan untuk mendapatkan satu penghargaan atau keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mencapai hal tersebut seseorang akan termotivasi untuk melakukan berbagai cara.¹⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa menurut veroom, seseorang akan melakukan sesuatu pasti didorong oleh keinginan orang tersebut dalam mencapai sesuatu, hal ini yang menurutnya adalah motivasi.

Sedangkan menurut maslow yang dikutip oleh Aruma dan Melvins Enwuvesi Hanachor dalam penelitian mereka menyatakan bahwa motivasi seseorang di pengaruhi oleh beberapa kebutuhan, yang meliputi:

- 1) Fisik, hal yang paling dasar yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah

¹⁷ Muhammad Faizul Haque, "Motivational Theories – A Critical Analysis", ASA University Review, Vol. 8, No. 1, June (2014): 66.

kebutuhan akan fisik atau dapat diakatan sebagai kebutuhan primer, pada tahap ini seseorang sebelum membutuhkan apapun akan termotivasi untuk mencari dan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti: makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal.

2) Keamanan, setelah kebutuhan primer seseorang terpenuhi maka seseorang akan masuk ke tahap selanjutnya, yakni membutuhkan keamanan. Seseorang pada tahap ini akan termotivasi untuk mendapatkan jaminan keamanan dan keselamatan baik dari keluarga maupun sosialnya.

3) Cinta dan kasih sayang, pada tahap ini seseorang akan termotivasi untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang, bisa melalui sikap ingin berteman, menginginkan pasangan, maupun menginginkan keturunan, sikap ingin dibutuhkan orang lain, dll.

4) Penghargaan, pada tahapan ini seseorang akan termotivasi untuk mengejar egonya untuk mendapatkan suatu prestasi atau keberhasilan dalam suatu hal dan ingin menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang unik.

5) Aktualisasi diri, setelah semua kebutuhan seseorang terpenuhi maka akan muncul suatu motivasi pada diri seseorang untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara maksimal.¹⁸ Secara sederhana teori motivasi Maslow dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: fisik dan aktualisasi diri, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi: keamanan, cinta dan kasih sayang.

c. Motivasi Membaca

Motivasi membaca adalah suatu dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Selain teknik, motivasi berperan dalam membuat seseorang dapat membaca dengan baik secara efektif dan efisien,¹⁹ karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam membaca akan sulit dalam menerapkan Teknik membaca cepat yang efektif dan efisien.

¹⁸ Aruma and Melvins Enwuvessi Hanachor, "Abraham Maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community development", *International Journal of Development and Economic Sustainability*, Vol.5, No.7, December (2017): 16.

¹⁹ Lucas Farmianto, *belajar mendengarkan menjadi guru & orang tua sejati* (Yogyakarta: Pustaka Angrek, 2010), 63.

Pengembangan motivasi membaca sangatlah penting dan harus di lakukan secepat mungkin bisa dimulai dari rumah, sedangkan sekolah berfungsi sebagai pembina minat dan kebiasaan yang telah di kembangkan di rumah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan ketersediaanya beberapa hal, meliputi ketersediaan bahan baca (buku), waktu, tempat dan pendamping, dalam hal ini bisa berarti guru atau orang tua yang memiliki wawasan tentang pengetahuan.²⁰ Tanpa hal tersebut motivasi dan kebiasaan membaca anak akan sulit bahkan tidak bisa berkembang.

d. Cara Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi seseorang, baik dikalangan Pendidikan maupun umum, diantaranya adalah:

1) Memperlihatkan angka atau symbol

Angka atau symbol merupakan bentuk dari hasil pekerjaan yang dilakukan, banyak orang yang akan terpacu motivasinya jika diperlihatkan bagaimana hasil dari pekerjaan yang telah dia lakukan, kebanyakan orang akan berusaha untuk bisa mendapatkan hasil yang terbaik atau dapat memuaskan.

²⁰ Irawan P. Ratu Bangsawan, *minat baca siswa* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), 7-9.

2) Memberikan hadiah

Pemberian akan meningkatkan dan memacu seseorang untuk berusaha dalam mempertahankan prestasi yang telah ia capai, atau bahkan akan memberikan motivasi seseorang agar dapat menjadi lebih baik.

3) Adanya persaingan atau kompetisi

Dengan diadakannya persaingan dan kompetisi akan membuat seseorang akan lebih terpacu dan berusaha lebih baik dalam melakukan pekerjaannya, orang akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan termotivasi agar tidak kalah dengan saingannya.

4) Memberikan pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi seseorang. Pemberian pujian harus dilakukan di waktu yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat seseorang untuk berusaha menjadi lebih baik lagi, atau minimal dapat mempertahankan hasil yang telah didupatkannya.

5) Memberikan hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Pemberian hukuman dilakukan pada seseorang yang melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, pemberian hukuman ini bertujuan agar seseorang tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang sama, dan diharapkan agar bisa termotivasi menjadi lebih baik.

6) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya tugas yang ada, dan mengerjakannya merupakan sebuah tantangan untuk bekerja keras, sehingga dapat menumbuhkan motivasi seseorang khususnya dalam belajar.²¹

e. Fase pertumbuhan motivasi

Pada dasarnya motivasi dipengaruhi oleh banyak hal, yang membuat motivasi setiap orang memiliki perbedaan, menurut Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti dalam bukunya motivasi seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 fase dasar, yakni:

a. Fase anak-anak

Pada fase ini motivasi seseorang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keluarga dan teman sebaya dalam mengarahkan serta membentuk sikap anak, dalam hal semangat dan

²¹ Endang Titik Iestari, *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa di sekolah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 14

motivasi dalam belajar anak akan menjadi baik jika didukung secara maksimal dari orang tuanya, serta mendapatkan teman yang sesuai dengan kondisi anak yang dapat membuat anak lebih baik.²²

b. Fase remaja

Pada fase ini pengaruh dari teman adalah hal yang paling dominan, anak akan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap temannya. Dalam hal motivasi dan kebiasaan anak akan meniru dan mengikuti bagaimana kebiasaan dari teman-temannya, hal ini dilakukan agar ia tidak dikucilkan dan diterima di kelompoknya. Pada tingkatan ini seseorang akan mencari jati dirinya, anak pada fase ini akan sering mengalami guncangan pikiran, cemas, dan galau sering menyelimuti dirinya, dan pada masa ini remaja lebih sering bergaul dengan lingkungannya seperti temannya, Masa ini juga identik dengan masa yang penuh optimis, percaya diri dan ambisi.²³

c. Fase dewasa

²² Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan* (kudus: Universitas Muria Kudus, 2018). 67

²³ Latifaha Nur Ahyani dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan*. 104

Pada fase ini orang-orang akan cenderung meneruskan searah dengan bagaimana ia hidup waktu remaja atau bahkan akan berubah total, ia sudah mendapatkan berbagai pengalaman hidup dan pemahaman mengenai kehidupan itu sendiri, orang akan lebih memahami dampak dan faktor dari perilaku yang dilakukannya. Pada masa ini ia akan lebih banyak memikirkan mengenai, tanggung jawab sosial, moral, dan ekonomi. Selain itu pada fase ini ditandai dengan seseorang akan lebih bersifat menerima dan mengerti serta sudah mulai menghargai sikap orang / pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya.

4. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an memiliki arti bacaan, maksudnya adalah bacaan bagi orang yang beriman dan membacanya merupakan ibadah.²⁴ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab yang melemahkan

²⁴ Syeh Manna Al-Qoththa, *pengantar ilmu studi Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18.

dan membacanya bernilai ibadah, yang dinukil secara mutawattir, dan dituliskan dalam lembaran-lembaran (mushaf), diawali dengan surat Al-fatimah dan berakhir dengan surat An-Naas.²⁵ Al-Qur`an merupakan kitab yang memiliki tata bahasa dan keindahan di dalamnya, tidak ada bacaan di seluruh dunia ini yang paling banyak dibaca oleh orang yang tidak mengetahui maknanya, dan tidak ada bacaan yang memiliki isi lebih bagus di dalamnya.²⁶ Al-Quran sendiri adalah kitab yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yang mana kemurnian, keakuratan dan kebenaran dari Al-Qur`an tidak akan pernah rusak ataupun ternodai sepanjang zaman, hal tersebut sudah dijamin oleh Allah SWT sendiri.²⁷ Jaminan tersebut disebutkan di dalam Al-Qur`an sendiri, yakni pada surah Qs. Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²⁵ Muhammad Husain Mahasanah, *Pengantar Study sejarah peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 30

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an: fungsi dan peran wahyu dalam membumikan masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2010), 3

²⁷ Ahmad Syarifudin, *mendidik anak, membaca, menulis dan mencintai Al-Qur`an* (Depok: Gemani Insani, 2008), 23.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.²⁸

Secara sederhananya Al-Qur`an dapat dipahami sebagai firman Allah SAW yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, dan membacanya merupakan suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala atau balasan dari Allah.

Al-Qur`an ialah mukjizat Allah SWT yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur`an adalah kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu, selain itu juga Al-Qur`an adalah mukjizat yang abadi dan membacanya mendapat pahala. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur`an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW.²⁹ yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir atau berangsur-angsur dan membaca Al-Qur`an juga mendapat pahala. Al-Qur`an juga sebagai pedoman bagi umat akhir zaman yang bisa membawa manusia ke jalan yang benar jalan yang diridoi oleh Allah SWT.

²⁸ Kementrian Agama Ri. Al Qur`an dan Terjemahnya, 262.

²⁹ Aliwar, 2016 *„Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`an dan Menejemen Pengelolaan Organisasi(TPA)*, Jurnal Al-Ta`dib, 9 vol. 1. h. 25-26

Selain itu juga Al-Qur'an mempunyai nama dan sifat yang wajib diketahui umatnya yaitu: Al-Qur'an (sebagai pedoman dan petunjuk jalan kebenaran), Al-Kitab (al-Kitab yang dimana isinya terdapat suatu kemuliaan bagi umatnya), Al-Furqon (sebagai pemberi petunjuk dan pedoman bagi umatnya), Adz-Dzikir (bahwa kamilah yang menurunkannya dan kami pulalah yang akan menjaganya), At-Tanzil (kitab yang diturunkan untuk alam semesta).

Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diantaranya yaitu: ilmu tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, ilmu tajwid dan lain-lainya. Adapun pendapat ulama lain seperti ulama Hasbi al-Shiddieqiy menjelaskan ada beberapa pokok-pokok pembahasan ilmu-ilmu Al-Qur'an yaitu: pertama tentang pembahasan ulumul Qur'an, yang kedua yaitu tentang pembahasan sanad dan yang ketiga yaitu: tentang al-Qira'ah.

b. Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa kata "baca" adalah bentuk kata benda dari kerja "membaca" dan "tulis" adalah bentuk kata benda dari kata "menulis" kamus umum bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang dituliskan.

Senada juga dengan M. Sasrtapradj mengemukakan bahwa membaca adalah menguraikan lafal bahasa ke tulisan bahasa lisan menurut peraturan tertentu, dengan demikian membaca merupakan aktivitas lafal alam bacaan tulisan ke bahasa lisan dalam rangka mendapatkan makna atau maksud dari bahasa itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat tulisan dan memberi arti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Dengan demikian, membaca merupakan suatu usaha agar bisa memahami apa yang di tulis, seseorang yang senang membaca supaya memperoleh informasi yang lebih banyak lagi dan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.³⁰

Membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankanya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, merasapi

³⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar...,h. 593.

maknanya, serta mengamalkannya. Imam al-Ghazali mengungkapkan sebagai berikut: adapun kalau mengerakan lidah saja, maka akan semakin sedikit yang diprolehnya, karena yang dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal dan hati. Pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan menggunakan tartil (membaca secara perlahan-lahan dan teratur). Pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya, sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.

Membaca juga sesuatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca Al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, tetapi merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang berlaku. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. dan merupakan mukjizat terbesar yang diwahyukan untuk Nabi Muhamad SAW. yaitu Nabi akhir zaman dan melau perantara malaikat Jibril yang jelas termaktuf di Al-Qur'an dan disampaikan kepada umatnya serta ditugaskan untuk mengamalkannya dan jadi pedoman hidup bagi umatnya.

Dari uraian di atas peneliti dapat merumuskan suatu pengertian bahwa baca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. dari pengertian tersebut, maka terdapat sebuah kerangka dari pengertian baca tulis Al-Qur'an tersebut, yaitu diharapkan adanya kemampuan lebih yaitu membaca dan menulis bagi obyek yang diteliti.

c. Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an pada dasarnya memiliki isi yang sangat banyak yang memuat berbagai macam isi pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia, meliputi permasalahan yang memuat pemahaman mengenai kehidupan sebelum di dunia, kehidupan di dunia, dan kehidupan setelah di dunia atau disebut akhirat yang meliputi surga dan neraka.³¹ Hal tersebut membuat Al-Qur'an menjadi rujukan utama umat Islam, baik dalam pengambilan hukum maupun dasar-dasar dari perkara lain.

Kemas Abdul hai dalam penelitiannya menyebutkan bahwa: *"In the Qur'an, there are various instructions for implementing Islamic Education in accordance with Islamic views, among which is the*

³¹ Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Prespektif Al-Qur'an: Meneladani Cara AlQur'an Mendidik Manusia* (Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2020). 4

principle of the principle of Islamic Education method in accordance with the teachings of Islam".³² Maksudnya adalah dalam Al-Qur`an terdapat berbagai petunjuk yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu, tidak terkecuali dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, seperti bagaimana prinsip dan metode dalam mendidik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Secara garis besar ajaran yang terkandung dalam Al-Qur`an sendiri dibagi menjadi: masalah aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, hukum, sejarah, dan pengetahuan. Jadi dari pemaparan di atas disimpulkan, Al-Qur`an pada dasarnya mengandung berbagai pemahanan-pemahanan, yang di dalamnya memuat banyak sekali hal, baik yang membahas mengenai kehidupan manusia di dunia ini, mencangkup mengenai ilmu pengetahuan yang sudah di temukan atau bahkan belum di temukan, mengenai bagaimanan kita dalam berprilaku antar manusia dengan sesama maupun dengan lingkungan, yang dapat disebut dengan akhlak, mengani bagaimana kita berhubungan dengan pencipta, yang disebut dengan aqidah, dan tentang bagaimanan kita hidup, atau yang disebut dengan Syariat.

³² Kemas Abdul Hai, *The Islamic Education Methods In Al-Quran*. *Ta'dib: Journal Of Islamic Education*, Vol. 22, No. 1, June (2017): 50.

d. Manfaat dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an pada hakikatnya mengandung berbagai manfaat di dalamnya sesuai dengan nama yang dimiliki, diantara manfaat-manfaat Al-Qur'an tersebut adalah: sebagai petunjuk (huda), obat (Syifa), kasih sayang (rahmat), pembeda (furqon) dan masih banyak lainnya.³³ Sedangkan keutamaan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dibandingkan dengan orang-orang yang tidak membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi orang-orang yang membacanya dan menghafalnya kelak dihari kiamat.
- 3) Berkah bagi yang orang yang membaca Al-Qur'an baik yang sudah lancar maupun tersendat-sendat.
- 4) Dapat membuat hati merasa tenang dan akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.³⁴

Manfaat-manfaat tersebut dapat didapatkan secara langsung baik bagi orang-orang yang tidak memahami maknanya, maupun yang sudah dapat memahami maknanya, Manajemen qalbu menekankan

³³ Muhammad Syafi'i Masykur, *Minhajul Muslimah* (Sidoarjo: Genta Grub Production, 2020), 96.

³⁴ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), 7-8.

pada upaya memenej dan memelihara kebenaran hati dengan cara mengenal Allah lebih mendalam (dengan Al-Qur'an/dzikir), untuk kemudian mengisinya dengan nilai-nilai Islam seperti sabar, ridho, tawakkal, ikhlas, jujur, disertai dengan ikhtiar.³⁵ Hal seperti itu dapat menenangkan hati dan pikiran bagi orang-orang yang membaca dan mendengarkannya, dan dapat menjadi sebuah obat dan jimat bagi mereka yang sudah dapat memahami maknanya dan dapat mengali ilmu yang lebih dalam mengenai Al-Qur'an ini.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, peneliti sebelumnya mencari terlebih dahulu hasil penelitian yang relevan sebagai bahan sumber masukan peneliti nantinya. Yaitu untuk merancang kerangkanya, Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang relevan perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

³⁵ Alfauzan Amin, Zubaedi, Jaenullah, Asiyah, Syamsul Rizal, Alimni, Ayu Wulandari, *Islamic "Syarafal Anam" Culture: Can This Prevent Students' Radicalism?*, Eurasian Journal of Educational Research, 97(2022) 182-201.

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Sebuah penelitian yang dilakukan oleh S. Mahmudah, Mahasiswa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati.” ³⁶	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh S. Mahmudah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya permasalahan dalam belajar dan membaca Al-Quran.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh S. Mahmudah bagaimana peran Guru Al-Qur’an Hadits di Sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an pada anak.
2.	Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Murjiah, Mahasiswa UIN Makassar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2016 yang berjudul “Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murjiah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Murjiah bagaimana peran TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dalam

³⁶ S Mahmudah, “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas XI di MA PPKP Darul Ma’la Winong Pati, Skripsi, (Kudus: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2021)

	Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enerkan. ³⁷	memiliki variabel tentang peran TPQ tentang bagaimana cara anak-anak untuk bisa belajar dan membaca Al-Qur'an sejak dini.	meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak.
3.	Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Juyi Jaya, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2018 yang berjudul "Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu." ³⁸	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juyi Jaya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti variabel tentang bagaimana peran TPQ dalam hal mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Juyi Jaya bagaimana peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar

³⁷ Murjiah, "Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sdn 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Skripsi, (Makasar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Alaudin Makasar, 2016)

³⁸ Juwi Jaya, "Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Quran pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Skripsi, (Bengkulu: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

			membaca Al-Qur'an pada anak.
4.	Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2014 yang berjudul "Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Kabupaten Banyuasin." ³⁹	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mempunyai variabel yang sama yaitu belajar dan membaca Al-Quran.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Susilawati tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi santri TPA sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak.
5.	Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Latif Shofiatun Nikmah, Mahasiswa UIN SATU Tulungagung, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2015 yang berjudul "Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rohmah Salak Kembang	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Latif Shofiatun Nikmah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya permasalahan dalam belajar dan membaca Al-Quran.	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Latif Shofiatun Nikmah bagaimana upaya Ustad/Ustazah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang

³⁹ Siti Adniya, "Kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi santri TPA Baitul Hamid Perum Azhar Permai Kabupaten Banyuasin, Skripsi, (Banyuasin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah, 2014)

	Kalidawir Tulungagung.” ⁴⁰		dilakukan penulis bagaimana peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an pada anak.
--	---------------------------------------	--	---

C. Kerangka Berfikir

Perlu adanya strategi-strategi guru terutama guru ngaji untuk penanganan peserta TPQ yang kurang motivasi dalam belajar Al-Qur’an atau bahkan buta akan huruf hijaiyah. Yang pertama, guru harus tau faktor-faktor penghambat peserta didik tidak bisa membaca Al-Qur’an. Kedua, guru membuat strategi pembelajaran Al-Qur’an. Ketiga, guru memilih metode yang tepat untuk peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an disertai dengan media yang digunakannya, kemudian guru mengevaluasi hasil membaca Al-Qur’an peserta didik. Secara sederhana kerangka berfikir dalam menganalisis kesulitan-kesulitan peserta TPQ dalam membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Latif Shofiatun Nikmah, “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salak Kembang Kalidawir Tulungagung.” Skripsi, (Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN SATU Tulungagung, 2015)

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir

